

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMAN 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

CUT PUTRI NAHDIA
NIM. 150901070



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*
PADA SISWA SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

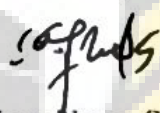
**Pada Hari, Tanggal : Senin, 29 Juli 2019 M
26 Dzul-Qa'idah 1440 H**

**di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

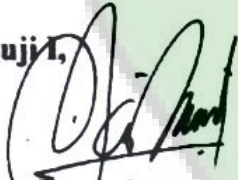
Ketua,


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP.195912181991032002

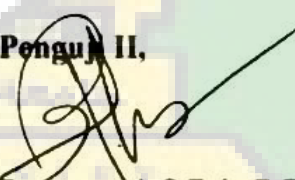
Sekretaris,


Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201

Penguji I,


Kariuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202

Penguji II,


Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc
NIP. 199002022019032022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,




Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197702191998032001

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
BULLYING PADA SISWA SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

CUT PUTRI NAHDIA

NIM :150901070

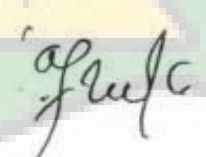
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tasnim Idris, M.Ag

NIP.195912181991032002


Vera Nova, S.Psi., M. Psi., Psikolog

NIDN. 2009028201

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dari suatu perguruan tinggi di Banda Aceh, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atau karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Juli 2019

Yang menyatakan



CUT PUTRI NAHDIA

NIM. 150901070

Kata pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh” yang di susun untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Prodi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, pelajaran serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu maka penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani S.Ag.,MS.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberi motivasi untuk seluruh mahasiswanya
2. Ibu Dr. Tasnim Idris, M.Ag selaku wakil dekan I prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah bersedia berbagi segala ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta yang selalu memotivasikan penulis, membimbing dengan tulus dan penuh kasih sayang, serta meyakinkan penulis bahwa penulis bisa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala keikhlasan untuk memberikan ilmu-ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu berada pada tahap yang

terakhir ini dan terima kasih juga kepada seluruh karyawan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas pelayanan yang terbaiknya

6. Kepada guru dan siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh, yang telah mengizinkan, membantu dan melancarkan penulis dalam pengumpulan data penelitian
7. Kepada pustakawan, sebagai tempat pengumpulan teori-teori sebagai referensi dan sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini
8. Yang teristimewa kepada ayah Tgk.T. Fachruddin (Almarhum) dan ibunda Syarifah Asma (Almarhumah) yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, mendidik penulis dengan nilai agama dan penuh kesabaran serta kasih sayang sehingga skripsi ini adalah salah satu bentuk bakti penulis kepada ibu dan ayah.
9. Kepada abang tercinta Teuku Rahmat Ramadhan, terima kasih sudah senantiasa menjadi sosok abang yang memegang 3 peran sekaligus, berperan menjadi abang, menjadi sosok ibu yang penuh kasih sayang, dan menjadi sosok ayah yang tegas dan tegar. Terima kasih telah menjaga serta melindungi penulis, memberi semangat dan motivasi kepada penulis. Skripsi ini adalah bukti perjuangan abang dan juga menjadi salah satu bukti bahwa menjadi seorang yatim piatu bukan berarti menghambat seseorang menjadi sukses. Juga buat Nenek tersayang serta sepupu tercinta Syarifah Maisarah, Syarifah Ainal M, Syarifah Hafnisa, Syarifah Nurhayati, Syarifah Aznita dan Ayu Maghfirah terima kasih sudah sedia membantu dari berbagai hal dan selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Kepada M. Syauqi Zuhri dan keluarga, terima kasih sudah senantiasa membantu dengan berbagai hal baik tenaga, pikiran, materi selama 8 semester ini dan terima kasih sudah memberikan banyak motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman terdekat Rahayu Febri, Maulydia Safira, Anita, Novra Rizkia, Noppy Ofvitaria, Rauzatul Jannah, Muthahharul Haqqi, M.Rizki, Kurniadi Jufri yang selalu memberi dukungan, motivasi kepada penulis dengan penuh keikhlasan
12. Kepada teman tersayang Mutia, Nur Laila terima kasih sudah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sudah sudi berbagi ilmu kepada penulis, memberi motivasi dan saling bahu membahu satu sama lain serta sudah ikhlas meluangkan tenaga dan jasanya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman seperjuangan lainnya dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah selalu melindungi dan membalas jasa-jasanya.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan guna memperbaiki di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bisa mencapai maksud yang diinginkan dan bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Banda Aceh, 26 Juli 2019
Penulis,

Cut Putri Nahdia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Secara Teoritis.....	10
2. Manfaat Secara Praktis	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Diri	14
1. Pengertian Konsep Diri	14

2. Dimensi Konsep Diri	16
3. Pembagian Konsep Diri	18
4. Proses Perkembangan Konsep Diri	20
5. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	22
B. Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	23
1. Pengertian <i>Bullying</i>	23
2. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i>	26
3. Faktor-faktor Penyebab <i>Bullying</i>	26
C. Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> ...	29
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Subjek Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	60
1. Kategori Data Penelitian	60
2. Uji Prasyarat	63
3. Uji Hipotesis	64
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	70

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alternatif jawaban dengan Skala Likert.....	37
Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Konsep Diri.....	38
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri	39
Tabel 3.4 Aspek dan Indikator Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	40
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	40
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Konsep Diri.....	44
Tabel 3.7 Koefisien CVR Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	45
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Item Skala Konsep diri.....	47
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Awal Skala Konsep Diri	48
Tabel 3.10 Koefisien Daya Beda Item Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	48
Tabel 3.11 <i>Blue Print</i> awal Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> ...	49
Tabel 4.1 Deskripsi data penelitian.....	53
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri.....	60
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Penyebaran Skala Konsep Diri.....	61
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	62
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Penyebaran Skala Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	63
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Penelitian.....	64
Tabel 4.7 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian.....	65
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Diagram 4.2 Deskripsi Sampel Berdasarkan Suku Asal.....	55
Diagram 4.3 Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia.....	56
Diagram 4.4 Deskripsi Sampel Berdasarkan Tinggal Bersama	56
Diagram 4.5 Deskripsi Sampel Berdasarkan Urutan Anak.....	57
Diagram 4.6 Deskripsi Sampel Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	58
Diagram 4.7 Deskripsi Sampel Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Lampiran 3 Koefisien Korelasi Item Total Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Lampiran 4 Skala Penelitian Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Lampiran 6 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis)

Lampiran 7 Tabulasi CVR

Lampiran 8 Administrasi Penelitian

Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh

ABSTRAK

Nama : Cut Putri Nahdia

NIM : 150901070

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel yaitu sampling jenuh dengan jumlah sampel 90 siswa. Hasil uji korelasi *product moment Pearson* menunjukkan nilai $r = -0,291$ dengan nilai $P = 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Artinya semakin positif konsep diri maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa, begitupula sebaliknya. Semakin negatif konsep diri seseorang maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa.

Kata kunci : Konsep diri, Kecenderungan Perilaku *Bullying*, Siswa SMA

Relationship Between Self Concept with Tendency of Bullying Behavior in Students of SMA Negeri 6 Banda Aceh

ABSTRACT

Nama : Cut Putri Nahdia

NIM : 150901070

This study to find out the relationship between self concept with tendency of bullying behavior in students of SMA Negeri 6 Banda Aceh. This study uses the quantitative method with a sampling technique that is saturated sampling with a sample of 90 students. Pearson product moment correlation test results showed the value of $r = -0,291$ with a value of $p = 0,005$. Based on the results of the test showed that there is a significant negative relationship between self concept with tendency of bullying behavior in students of SMA Negeri 6 Banda Aceh. It means that the more positive of self-concept, the lower tendency of bullying behavior. Likewise, the more negative of self-concept, the higher tendency of bullying behavior in students

Keywords : self concept, tendency of bullying behavior, students of Senior High School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu usaha yang dilakukan keluarga serta pemerintah dalam mengembangkan potensi seseorang melalui bentuk kegiatan bimbingan dan pembelajaran. Setiap manusia layak mendapatkan pendidikan, sehingga pendidikan tidak mengenal strata, usia dan waktu. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kemauan dari masing-masing individu (Neolaka & Neolaka, 2017).

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang diperlukan seseorang untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas serta mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu (Nurkholis, 2013). Sehingga pendidikan menjadi salah satu kunci kemajuan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, kreatif, serta memiliki jiwa yang bertanggung jawab baik untuk dirinya, keluarga dan bangsa (Vito, Krisnani & Resnawati, 2017).

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nurkholis, 2013).

Sekolah merupakan salah satu instansi pendidikan yang merupakan wadah untuk menimba ilmu dan mengasah cita serta berlangsungnya proses pendidikan. Sekolah menjadi bagian penting dari kultur nasional yang dikembangkan melalui kultur sekolah (Sari & Hanum, 2017). Sekolah juga masih diyakini sebagai salah satu lembaga atau wadah untuk membentuk karakter bangsa, sehingga kelangsungan dan kemajuan adab bangsa masih sangat diharapkan agar dapat terbentuk dilingkungan sekolah (Darsiharjo, 2013).

Pembentukan karakter sangatlah penting bagi siswa, terlebih lagi siswa yang telah memasuki tahap sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) yang sudah tidak lagi tergolong dalam kategori anak-anak melainkan sudah berada pada masa remaja. Masa remaja merupakan tahap transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Erikson menjelaskan masa remaja sebagai masa penanggulangan yaitu celah pada waktu dan pada perkembangan pikiran antara keamanan pada masa kanak-kanak dengan kemandirian pada masa dewasa. Pada masa ini, remaja mulai mencari alternatif-alternatif dalam mencapai identitas dirinya (King, 2014).

Sekolah menjadi salah satu tempat bagi remaja dalam menggapai identitas dirinya. Di sekolah siswa akan mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman baru. Siswa akan belajar banyak hal dari apa yang dialami dan dilihatnya. Namun ditengah-tengah euphoria reformasi yang berlebihan, banyak sekali perilaku negatif yang terjadi di berbagai lingkungan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kejadian perilaku-perilaku anarkis, pertikaian, tawuran, main hakim sendiri, transformasi etika global yang semakin bebas, serta hilangnya nilai etik dan kesopanan dalam pribadi individu menjadi keprihatinan bagi dunia pendidikan. (Purwanto, 2015).

Secara tidak sadar, dunia pendidikan saat ini sangat berpengaruh bagi siswa. Sekolah kerap terjadi tindakan-tindakan yang tidak diinginkan. Banyak kasus yang mencoreng dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun kasus yang sering dilakukan adalah kekerasan, penindasan, *bullying* dan lain sebagainya. Kasus tersebut tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun juga banyak dilakukan oleh tenaga pendidiknya (Rionaldi, 2014).

Dikutip dalam detik.com, pada tanggal 7 Januari 2018 lalu SMAN 1 Semarang membongkar praktik *bullying* dan kekerasan yang dilakukan oleh senior kepada junior dalam kegiatan OSIS di sekolah tersebut yang berujung pada kematian. Salah satu siswa meninggal setelah melompat ke kolam renang jati diri dari papan loncatan dengan ketinggian 6 meter dan kedalaman 5,3 meter. Berdasarkan kejadian tersebut maka pihak sekolah mengambil langkah tegas, dengan maksud memotong rantai kekerasan disekolah tersebut

dengan mengembalikan 2 siswa ke orang tua masing-masing dan memberi hukuman skors pada 7 siswa lainnya (Detik.com, 2019).

Berdasarkan hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 9 provinsi terdapat lebih dari 1000 orang siswa, menunjukkan 87% siswa mengaku mengalami tindakan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun psikis. Begitupun sebaliknya, sebanyak 78,3% siswa juga mengaku pernah melakukan tindakan kekerasan dari bentuk yang ringan sampai yang berat (Nauli, Jumaini & Elita, 2014). Tindakan-tindakan ini dilakukan oleh siswa-siswa yang merasa dirinya kuat kepada siswa yang lemah, semakin lemahnya siswa semakin sering dia di *bully*. Maka banyak siswa yang berlomba-lomba untuk menjadi terkuat dengan cara menindas orang-orang yang dianggap lemah, agar mereka tidak menjadi bahan *bully* (Mujiyati, 2015).

Dikutip dalam Boombastis.com, Masalah *bully* sudah menjadi isu global yang tidak bisa dipungkiri dan seakan sudah menjadi tren. Perilaku ini terjadi tidak hanya dinegara besar saja tetapi banyak di negara-negara kecil lainnya. Kebiasaan buruk ini kerap terjadi dimana saja, dan saat ini lingkungan sekolah menjadi tempat yang paling banyak dijumpai anak-anak korban *bully* maupun pelaku *bully* nya. Individu yang kuat dalam kasus *bully* mungkin tidak akan mengalami gangguan baik psikis maupun fisik. Tapi mereka yang lemah bisa saja mengalami gangguan pada dirinya. Mereka bisa jadi depresi akut sehingga enggan keluar rumah, enggan bersosialisasi, hingga enggan hidup lagi. Indonesia menjadi salah satu negara yang tergolong dalam kategori negara yang memiliki jumlah kasus *bully* terparah setelah beberapa

negara besar lainnya misalnya Austria, Jepang, Amerika, dll (Boombastis.com, 2018).

Reigby memberikan pendapat bahwa *bullying* adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang dengan cara menyakiti orang lain secara sengaja, sistematis, berulang-ulang dan terus menerus (Arsela, Pohan & Djuwita, 2013). *Bullying* juga merupakan tindakan menyakiti berupa kekerasan secara fisik, verbal, maupun psikis yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang lebih memiliki kuasa terhadap pihak yang lebih lemah (Hasanah, Ni'matuzahroh & Nurhamida, 2015).

Menurut menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa, salah satu survey yang ia temukan menyebut, pada anak berusia 12-17 tahun, 84 persen mengalami kasus *bullying*. Kebanyakan kasus *bullying* yang ditemukan adalah *cyber bullying* (Detik.com, 2017). Menurut KPAI data bidang pendidikan, kasus anak perilaku kekerasan dan *bullying* adalah yang paling banyak terjadi. Retno Listyarti selaku komisioner KPAI bidang pendidikan mengatakan bahwa Dari 161 kasus, 41 kasus diantaranya adalah kasus kekerasan dan *bullying* (Tempo.co, 2018).

Menurut Pollegriani dan Bartini (dalam Hasanah, Ni'matuzahroh & Nurhamida, 2015) *bullying* yang terjadi di sekolah sering dilakukan pada masa remaja yaitu antar teman sebaya atau *peer group*. Survei yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018 berjumlah 161 kasus. Rinciannya, yaitu anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%), anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus

(19,3 %), anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4 %). "Untuk kasus anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 (25,5%) kasus, dan anak korban kebijakan (pungli), dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 (18,7%) kasus (Sindonews.com, 2018).

Kasus ini terjadi bukan hanya di negara lain atau kota-kota besar saja, bahkan juga terjadi di sekitar kita. Adapun salah satu sekolah yang kerap terjadi kasus *bullying* adalah di SMAN X yang merupakan salah satu SMA yang berada di Banda Aceh. SMA ini merupakan sekolah yang menerapkan sistem inklusi yang di dalam nya terdiri dari siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus terutama siswa disabilitas. Kedua kelompok siswa ini bergabung dalam satu kelas yang sama, sehingga menjadi peluang besar bagi siswa reguler yang merasa dirinya lebih baik dari temannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyakiti temannya yang dianggap lemah. Sekolah inklusi adalah instansi dalam penyelenggaraan pendidikan luar biasa dengan pendidikan reguler dalam satu sistem pendidikan yang dipersatukan. Pendidikan inklusi juga mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan umum, akan tetapi cara penerapannya yang berbeda dengan pendidikan umum (Sunarno & Sutama, 2012).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan korban yang merupakan salah satu siswa ABK pada tanggal 12 November 2018, siswa tersebut mengatakan bahwa hampir setiap hari ia mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh temannya, ia kerap di

bully oleh teman kelasnya dengan berbagai macam bentuk *bully* an, diantaranya adalah dengan cara diterkejutkan, ditaburkan bekas penghapus di atas tangannya, diganggu saat belajar, dan lain sebagainya. Kemudian, pada tanggal 16 November 2018, peneliti juga melakukan wawancara yang sama terhadap salah satu teman kelas korban *bullying*, ia mengatakan bahwa adanya kepuasan dan kebahagiaan ketika menjahili temannya yang merupakan siswa ABK tersebut. Bahkan sudah menjadi suatu kecenderungan dan kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Kecenderungan diartikan sebagai kesiapan seseorang dalam berperilaku. Kecenderungan perilaku seseorang secara konsisten, sejalan dengan proses *kognisi* dan *afeksi*. Sehingga kecenderungan perilaku *bullying* diartikan sebagai kesiapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan kekerasan terhadap seseorang maupun sekelompok orang sejalan dengan proses *kognisi* dan *afeksi* pada diri seseorang (Hasanah, Ni'matuzahroh & Nurhamida, 2015).

Menurut Achroni (2014) salah satu faktor yang menjadi pemicu anak melakukan *bullying* terhadap anak-anak lain yang dianggap lemah adalah karena konsep diri yang negatif. Pada dasarnya, individu tidak dilahirkan dengan konsep diri. Konsep diri dipengaruhi, berakar dan dibentuk sejak kecil oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dari hubungan individu dengan orang lain. Seseorang akan menangkap pantulan tentang dirinya, dan membentuk gagasan dengan memandang diri lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan sebenarnya (Centi, 1993).

Baik buruk suatu pengalaman yang didapatkan dalam lingkungannya menjadi pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan suatu konsep diri. Individu akan mendapatkan berbagai pengalaman positif maupun negatif, tergantung bagaimana individu menerima pengaruh tersebut. Sehingga pengaruh inilah yang akan membentuk suatu konsep dalam diri seseorang karena konsep diri berkembang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. (Afriyanto & Muzdalifah, 2014). Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri dan suatu hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, manusia sebagai individu mempunyai wujud yang khas sehingga dengan adanya konsep diri menjadikan manusia sebagai makhluk yang unik (Centi, 1993).

Afriyanto dan Muzdalifah (2014) menjelaskan mengenai konsep diri yang dapat diartikan sebagai sebuah gambaran tentang individu mengenai dirinya sendiri sesuai yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri merupakan bagaimana cara kita melihat diri sendiri dan menjadi individu yang kita inginkan. Menurut Burns (dalam Astuti & Resminingsih, 2010) konsep diri juga diartikan sebagai suatu gambaran yang terdiri dari apa yang individu pikirkan, pendapat orang lain mengenai diri individu dan harapan yang individu inginkan.

Konsep diri terbagi menjadi positif maupun negatif. Konsep diri positif adalah orang yang mampu mengenali dan menerima dirinya apa adanya, cenderung memiliki sifat rendah hati dan memiliki harapan realistis dan harga diri yang tinggi. Sedangkan individu yang sering membayangkan

pengalaman gagal lebih banyak, maka individu tersebut menggambarkan dirinya secara negatif, sehingga akan membentuk konsep diri yang negatif pula (Afriyanto & Muzdalifah, 2014).

Sedangkan Brook dan Emmert (dalam Purnaningtyas & Masykur, 2015) mengatakan seseorang yang memiliki konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi orang lain sehingga merasa tidak diperhatikan. Maka orang tersebut cenderung mengkorelasikan orang lain sebagai musuh sehingga tidak mampu menciptakan kehangatan dan keakraban persahabatan. Kemudian menurut Ybrand (dalam Purnaningtyas & Masykur, 2015) semakin positif konsep diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kemungkinan memiliki perilaku bermasalah. Orang yang memiliki konsep diri yang positif, cenderung lebih percaya diri dan selalu berperilaku positif terhadap sesuatu dan terhadap kegagalan yang terkadang dihadapinya. Begitupun sebaliknya orang yang memiliki konsep diri negatif maka ia akan berperilaku negatif pula.

Berdasarkan hasil uraian diatas menunjukkan bahwa *bullying* kerap terjadi pada siapa saja yang dianggap lemah, tidak hanya pada mereka yang memiliki fisik yang normal, melainkan juga pada mereka yang memiliki kebutuhan khusus lainnya. *Bullying* terjadi akibat pengaruh pengalaman yang didapatkan dalam lingkungannya, sehingga membentuk konsep diri yang negatif. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku Bullying pada siswa di SMAN 6 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMAN 6 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMAN 6 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya penelitian-penelitian dibidang psikologi khususnya psikologi kepribadian. Dan penelitian mampu menjadi bahan perbandingan bagi peneliti.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi kepada fakultas/prodi dan kepada sekolah baik sekolah umum maupun sekolah inklusi mengenai pentingnya memperhatikan sikap dan kecenderungan *bullying* siswa, serta penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca sebagai pengetahuan mengenai konsep diri dan perilaku *bullying*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* sudah banyak diteliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu : Handini (2010) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* siswa SMAN 70 Jakarta”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden 40 siswa yang diambil secara acak. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara konsep dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SMAN 70 Jakarta yang mengarah pada korelasi negatif. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullying*, begitupun sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku *bullying*. Dalam penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang hendak diteliti namun sisi kajian tidak dapat disamakan, perbedaan terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan indikator masing-masing.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2014) yang berjudul “Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying*”. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Harapan, Kartasura yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive non random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala konformitas dan skala kecendrungan perilaku *bullying*. Teknik analisis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil yang diperoleh menunjukkan

ada korelasi positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan *bullying*. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang hendak diteliti terletak pada objek pengamatan, tempat penelitian, waktu penelitian dan indikator masing-masing.

Selanjutnya penelitian Afriyanto dan Muzdalifah (2014) yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa di Universitas X”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal dengan desain penelitian *expost facto*. Variabel *bullying* diukur dengan melihat skor total yang diperoleh dari instrumen *Illinois Bully Scale* (IBS), sedangkan variabel konsep diri diukur dengan instrumen *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS). Populasi yang digunakan adalah mahasiswa/I Universitas X. teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku *bullying* pada mahasiswa Universitas X. korelasi antara kedua variabel signifikan, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku *bullying*, begitupula sebaliknya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti terletak pada subjek penelitian, indikator masing-masing variabel, serta waktu dan tempat penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Priambodo (2017) yang berjudul “Hubungan antara Empati dan Kecerdasan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* terhadap Siswa Difabel Pada Siswa SMP Inklusi di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala

Empati, Kecerdasan Emosi dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil yang diperoleh nilai empati dan kecerdasan emosi memiliki nilai yang signifikan dengan perilaku *bullying*. Pada penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang hendak diteliti. Perbedaan terletak pada objek pengamatan, subjek penelitian, juga perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian yang hendak diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP DIRI

1. Pengertian Konsep Diri

Dalam kamus psikologi, konsep diri diartikan sebagai gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain (Husamah, 2015). Sedangkan Calhoun dan Acocella (dalam Sobur, 2016) mengatakan bahwa diri adalah suatu susunan konsep hipotetis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan dari seseorang. Sehingga konsep diri diartikan sebagai gambaran mengenai fisik serta perilaku individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain.

Selain itu Verderber (dalam Sobur, 2016) mendefinisikan konsep diri sebagai kumpulan persepsi dari setiap aspek keberadaan : penampilan, kemampuan fisik dan mental, potensi, ukuran, kekuatan dan sebagainya. Kemudian Book (dalam Sobur, 2016) memberikan pendapat bahwa konsep diri didefinisikan sebagai persepsi fisik, sosial dan psikologis dari diri individu yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Maka dari kedua pendapat diatas dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya baik secara fisik, mental, sosial, psikologis dan lainnya yang dapat diperoleh dari pengalaman.

Feist dan Feist (2010) juga menjelaskan bahwa konsep diri meliputi seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari oleh individu tersebut. Saat manusia sudah membentuk konsep dirinya, maka ia akan menemukan kesulitan dalam menerima perubahan dan pembelajaran yang penting. Apabila seseorang mendapatkan pengalaman yang tidak sesuai dengan konsep diri yang telah ditanamkan dalam dirinya, maka seseorang akan menolak atau hanya menerima dalam bentuk yang telah diubah. Seseorang akan mudah melakukan perubahan ketika adanya penerimaan dari orang lain yang dipercaya dapat membantu dalam mengurangi kecemasan dan lainnya.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Fitts yang diadaptasi oleh Agustiani (2006) yang memberi gambaran mengenai konsep diri berupa bagaimana persepsi seseorang terhadap diri sendiri, yang diamati atau bereaksi terhadap dirinya, memberi penilaian serta membentuk abstraksi tentang diri. Konsep diri merupakan susunan pola persepsi yang terorganisir. Sedangkan Rogers (dalam Sobur, 2016) mengatakan bahwa konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari bukan aku. maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran atau persepsi individu mengenai dirinya sendiri secara fisik, psikologis maupun kejiwaan yang dapat dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari lingkungan baik lingkungan keluarga, teman, lingkungan sosial maupun media massa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Fitts yang diadaptasi oleh Agustiani (2006). Adapun dasar dalam memilih teori ini adalah karena penjelasan yang dipaparkan dan dimensi yang dijelaskan lebih kompleks sehingga mencakup keseluruhan yang ingin diteliti dan mudah untuk dipahami.

2. Dimensi konsep diri

Fitts (dalam Agustiani, 2006) mengatakan bahwa konsep diri terbagi menjadi 2 dimensi yaitu berupa dimensi internal dan dimensi eksternal. Adapun penjelasan mengenai kedua dimensi ini adalah sebagai berikut :

a. Dimensi internal

Dimensi internal merupakan penilaian yang dilakukan seseorang berdasarkan dari dalam dirinya sendiri. Dimensi ini terdiri dari 3 komponen yaitu :

1) Identitas diri (*self identity*)

Hal ini menjelaskan tentang dirinya sendiri dengan adanya label atau symbol yang dapat menggambarkan dirinya dan membangun identitas diri.

2) Perilaku diri (*behavioral self*)

Dimensi ini merupakan persepsi individu tentang tingkah laku atau cara seseorang dalam bertindak. Seseorang akan bertindak diikuti dengan konsekuensi yang didapatkan dari luar dirinya. Ketika individu sudah mengetahui tentang dirinya secara

positif, maka ia akan cenderung melakukan hal positif. Begitupun sebaliknya.

3) Penerimaan diri (*judging self*)

Dimensi ini menjelaskan mengenai penilaian diri terhadap kepuasan dan penerimaan individu akan dirinya. Ketika seseorang kurang merasa puas terhadap apa yang dimilikinya maka akan mempengaruhi kepercayaan dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan diri yang rendah pula yang mengembangkan ketidakpercayaan diri. Begitupun sebaliknya.

b. Dimensi eksternal

Penilaian yang dilakukan individu melalui interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial. Dimensi eksternal ini terbagi menjadi 5 komponen, yaitu :

1) Diri fisik (*Physical self*)

Dimensi ini berhubungan dengan persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik, penampilan diri dan lain sebagainya. Dimensi ini lebih melihat cara individu mempersepsikan penampilannya.

2) Diri Etik Moral (*Moral-ethical self*)

Pandangan individu mengenai dirinya yang ditinjau dari nilai etika dan moral seseorang. Hal ini lebih berkaitan terhadap hubungan antara seseorang dengan Tuhan.

3) Diri Pribadi (*Personal Self*)

Perasaan seseorang terhadap keadaannya yang dilihat dari sejauh mana ia merasa adekuat dengan dirinya sendiri sebagai pribadi tanpa adanya pengaruh dari luar.

4) Diri keluarga (*Family self*)

Dimensi ini berkaitan dengan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Sejauh mana seseorang merasa diterima sebagai anggota keluarga.

5) Diri sosial (*social self*)

Dimensi ini lebih kepada penilaian seseorang mengenai dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan yang luas. Hal ini berkaitan dengan penilaian baik atau buruk individu terhadap interaksinya dengan dunia luar yang lebih luas.

3. Pembagian Konsep Diri

Ditinjau dari pengertian dan dimensi, maka terdapat pula beberapa pembagian dalam konsep diri. Menurut Suwendra (2018) konsep diri terbagi atas konsep diri yang negatif dan konsep diri yang positif. Menurut Books dan Elmert diadaptasi oleh Suwendra (2018) karakteristik mengenai konsep diri yang negatif secara umum tercermin dari keadaan diri sebagai berikut :

- a. Individu sangat peka pada kritik, mudah marah, koreksi orang lain dianggap sebagai upaya menjatuhkan harga dirinya, menghindari dialog

yang terbuka, berusaha mempertahankan pendapatnya yang salah dengan berbagai logika yang salah.

- b. Responsif terhadap pujian.
- c. Bersikap hiperkritis terhadap orang lain, selalu mengeluh, mencela dan meremehkan siapapun, dan tidak senang mengakui kelebihan orang lain.
- d. Individu cenderung merasa tidak disenangi orang lain, tidak diperhatikan, sebagai musuh orang lain, tidak mampu menjalin kehangatan dan keakraban dalam persahabatan, individu juga tidak pernah merasa salah, selalu merasa dirinya sebagai korban sistem sosial yang tidak beres.
- e. Individu dengan konsep diri negatif cenderung merasa pesimis terhadap kompetisi, atau merasa tak berdaya dalam persaingan dan pasti akan merugikan dirinya.

Sementara menurut Hamachek diadaptasi oleh Suwendra (2018) konsep diri positif tercermin dari :

- a. Individu meyakini betul nilai-nilai dan prinsi-prinsip tertentu dan bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat yang kuat.
- b. Individu juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip bila pengalaman dan bukti menunjukkan ia salah
- c. Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah berlebihan,

atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.

d. Individu yang memiliki konsep diri positif juga cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya. Ia menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.

e. Kemudian individu juga dapat menerima dirinya sendiri dan menikmati dirinya secara utuh. Serta individu peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan yang telah diterima, dan terutama pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbagi menjadi 2 bagian yaitu positif dan negatif. Konsep diri tersebut akan terbentuk sesuai dengan pengaruh yang diterima oleh individu.

4. Proses Perkembangan Konsep Diri

Setiap individu lahir dalam keadaan fitrah, menurut Caplan yang diadaptasi oleh Sobur (2016) menjelaskan bahwa saat lahir individu tidak memiliki konsep diri, tidak mengetahui pengetahuan tentang dirinya dan tidak memiliki penghargaan bagi diri sendiri . Saat lahir individu tidak mengetahui apakah sesuatu yang ia pegang itu miliknya atau tidak. Tentu seseorang mempunyai alasan yang tepat untuk tidak mengetahui status kemandiriannya, karena sangat bergantung pada orang lain.

Seperti dalam firman Allah swt Q.S An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl ayat 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan tidak memiliki konsep diri, ia lahir dalam keadaan suci seperti kertas putih yang tidak memiliki noda dan tidak memiliki mengetahui pengetahuan tentang sesuatupun termasuk tentang dirinya sendiri. Kemudian diperkuat dengan hadist riwayat Abu Huraira RA yang mengatakan bahwa :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya : Dari Abu Huraira RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu bapaknya yang menjadikan agamanya yahudi atau nasrani atau majusi. Maka ada yang bertanya : Ya Rasulullah, apa pendapat engkau tentang orang yang meninggal sebelum itu ? Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: Allah lebih mengetahui tentang apa yang mereka kerjakan. (Shahih Al-Bukhari)

Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial lah yang dapat mempengaruhi setiap konsep diri yang akan dibentuk oleh seseorang. Orang tua menjadi salah satu pengaruh pertama dalam pembentukan konsep diri pada anaknya. Anak akan mencontohi setiap apa yang dilakukan dan diajarkan oleh orang tuanya, positif maupun negatif ajaran dari orang tua akan mempengaruhi konsep yang akan dibentuk (Aziz, 2006).

Pada dasarnya pengembangan konsep diri merupakan proses yang relatif pasif. Pada pokoknya, individu akan berperilaku dengan cara tertentu dan mengamati reaksi orang terhadap perilaku individu. Proses perkembangan konsep diri berjalan seiring dengan pengalaman yang didapatkan di lingkungan kehidupannya. Mead dan Cooley (Sobur, 2016) yakin bahwa konsep diri merupakan suatu cerminan cara yang disajikan orang lain sebagai tanggapan kepada individu. Kesan pribadi seseorang merupakan cerminan cara yang dipikirkan orang tersebut. Pada hakikatnya, konsep diri sangat bergantung pada cara membandingkan diri individu dengan orang lain. Orang dewasa umumnya membuat perbandingan antara adik dan kakak. Konsep diri akan berubah cukup cepat didalam situasi sosial.

5. Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri. Rakhmat (dalam Sobur, 2016) menyebutkan faktor orang lain dan kelompok rujukan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Seseorang dapat mengenal dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu.

Menurut Books diadaptasi oleh Sobur (2016) menyebutkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi Konsep diri seseorang, yaitu :

a) Self Appraisal

Suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau kesan kita terhadap diri kita sendiri.

b) *Reaction and response of others*

Konsep diri tidak berkembang melalui pandangan individu terhadap diri sendiri, tetapi juga berkembang dalam rangka interaksi individu dengan masyarakat. Maka konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respons orang lain terhadap diri individu.

c) *Roles You Play- Role Taking*

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Selain itu peran adalah sekelompok norma serta harapan mengenai tingkah laku seseorang, norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang dilingkungan dekat dengan individu.

d) *Reference Groups*

Kelompok rujukan adalah kelompok yang individu menjadi salah satu anggota didalamnya. Mereka dapat menilai dan bereaksi pada individu, maka akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep dirinya.

B. KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris yaitu *Bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Kata *bully* yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang

terhadap orang lain (yang umumnya lebih lemah atau “rendah” dari pelaku). Sehingga menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya (Wiyani, 2012).

Bullying dalam kamus psikologi adalah bentuk kekerasan verbal maupun nonverbal yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang (Husamah, 2015). *Bully* menjadi bentuk pertahanan diri (*defence mechanism*) yang digunakan pelaku untuk menutupi perasaan rendah diri dan kecemasannya tersebut (Wiyani, 2012). Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan yang mengancam keselamatan orang lain yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang.

Secara terminology menurut Tattum (dalam Wiyani, 2012) *bullying* adalah hasrat sadar yang disengaja untuk menyakiti orang lain dan menempatkannya dibawah tekanan. Kemudian Dan Olweus (dalam Wiyani, 2012) juga berpendapat bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya akan terjadi berulang-ulang, *repeated during successive encounters* (diulang selama pertemuan berturut-turut). *Bullying* juga mengandung tiga unsur mendasar yaitu bersifat menyerang (agresif) dan bersikap negatif, dilakukan secara berulang kali, serta adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Sementara menurut Roland (dalam Wiyani, 2012) ia mendefinisikan *bullying* adalah kekerasan jangka panjang, fisik atau psikologis yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ditujukan kepada seseorang yang tidak dapat

membela dirinya sendiri. Selanjutnya Achroni (2014) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu perilaku menyimpang yang dapat berakibat sangat serius bagi para korbannya, mulai dari prestasi belajar menurun, gangguan makan, mengisolasi diri, kegelisahan yang parah, trauma berkepanjangan, depresi, terluka, bahkan hingga mengakibatkan kematian.

Kemudian Sejiwa (2008) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan situasi dimana seseorang yang kuat (baik secara fisik maupun mental) menekan, memojokkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukkan kekuasaannya. Dalam hal ini sang korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental. maka dapat diartikan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* adalah kesiapan seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu tindakan secara sengaja dengan menyakiti orang lain dan dilakukan secara berulang, sehingga mempengaruhi fisik dan psikis korban.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Sejiwa (2008). Adapun dasar dalam memilih teori ini adalah karena penjelasan yang dipaparkan oleh Sejiwa (2008) lebih mudah dipahami dan lebih kompleks sehingga aspek yang hendak diukur mencakup semuanya.

2. Aspek-aspek perilaku *Bullying*

Dalam istilah ini, terdapat pula elemen-elemen penting yang dapat mengukur perilaku *bullying* seseorang. Menurut Sejiwa (2008) aspek – aspek perilaku *bullying* terdiri dari tiga, yaitu:

1. *Bullying* secara verbal, yaitu perilaku menyakiti yang dilakukan secara verbal seperti mengejek, menghina atau mengolok-olok, menakuti lewat telepon, ancaman kekerasan, pemerasan, mencela, gosip, menyebarkan rumor, penghinaan ras, mengancam lewat alat komunikasi elektronik, pesan-pesan tanpa pengirim dll.
2. *Bullying* fisik, yaitu perilaku menyakiti yang dilakukan dengan menggunakan fisik yaitu seperti menonjok, menampar, memukul, mendorong atau melakukan sesuatu yang menyebabkan terjatuh, tercekik, menendang, meninju, menggigit, dan lain sebagainya
3. *Bullying* psikologis yang dilakukan dengan mengucilkan, mengisolasi, menjauhi, mendiamkan, memfitnah, memandang hina dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor penyebab *bullying*

Dalam islam adanya larangan bagi seorang hamba untuk tidak membully hamba lainnya. Karena membully memberikan efek yang sangat besar bagi korban, perasaan malu pada diri korban karena merasa kehormatan dirinya direndahkan, juga menimbulkan bekas yang mendalam

pada korban baik secara fisik maupun psikis yang dapat mengganggu setiap aktivitasnya. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Hujarat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Q.S Al-Hujarat ayat 11)

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* (Achroni, 2014) yaitu sebagai berikut :

1) Keluarga

Sikap melindungi orang tua yang berlebihan atau pola asuh yang terlalu memanjakan terhadap anak membuat mereka rentan terkena *bullying*. Hingga anak merasa berkuasa dan dapat mengatur orang lain. Situasi dalam keluarga yang membuat frustrasi dan anutan buruk dari orang-orang terdekat juga memicu terjadinya *bully*.

2) Media massa

Telivisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Anak akan mencontoh perilaku-perilaku buruk yang di tampilkan.

3) Teman sebaya

Teman sebaya menjadi satu hal yang paling berpengaruh dalam terbentuknya perilaku *bullying*. Banyak anak menunjukkan bahwa dia punya kekuatan yang paling berani, ia berharap mendapatkan respek dari teman-temannya atau agar dapat bergabung dalam sebuah kelompok.

4) Lingkungan sosial budaya

Anak yang tinggal dilingkungan yang kental dengan nuansa kekerasan dan diwarnai tindakan pelanggaran norma atau etika, akan menganggap tindakan tidak terpuji sebagai hal yang biasa.

5) Pendidikan agama dan budi pekerti yang kurang

Kurangnya bekal pendidikan agama dan budi pekerti membuat anak atau remaja tidak memiliki pijakan nilai yang kukuh. Tidak ada fondasi yang kuat akan membuat anak mudah melakukan tindakan tidak terpuji seperti *bullying*.

Achroni (2014) juga memberikan beberapa alasan lain mengapa anak melakukan *bullying* terhadap orang lain yang dianggap lemah. Beberapa penyebabnya antara lain sebagai berikut :

- a. Harga diri yang rendah, konsep diri yang negatif, dan pemahaman moral yang rendah pada anak. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari teman-temannya dan belum pahamnya anak akan nilai-nilai benar-salah atau baik-buruk dapat menjadi pemicu lahirnya perilaku *bullying* pada anak.

b. Pola asuh yang terlalu memanjakan anak. Apapun keinginan anak selalu dituruti. Hingga anak merasa berkuasa, dapat mengatur orang lain, bisa memanfaatkan orang lain, dan dapat menindas anak lain yang lebih lemah dibandingkan dirinya

c. Anak melakukan *bullying* karena kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi, seperti perhatian, kasih sayang, dan penghargaan. Kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi oleh orang tua dan keluarga ini mendorong anak melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori *bullying* dalam rangka memenuhi kebutuhan emosionalnya tersebut.

d. Mencontoh perilaku buruk yang dilihat anak, baik dari orang tua, teman-teman sekolahnya, televisi, games, internet, atau film.

Selain faktor-faktor penyebab, Wiyani (2012) juga memberi pendapat terjadap faktor lain berpotensi menjadi sasaran tindakan *bullying* adalah 1) Merupakan siswa baru disekolah 2) Latar belakang sosial-ekonomi 3) Latar belakang budaya atau agama 4) Warna kulit atau warna rambut 5) Faktor intelektual.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Individu yang telah memasuki tahap sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) sudah bukan kategori anak-anak, akan tetapi sudah berada pada kategori remaja. Masa remaja adalah masa mencari identitas diri (King, 2014). Dalam menggapai identitas diri, individu sangat mudah menerima pengaruh-pengaruh dari lingkungan baik positif maupun

negatif. Namun saat ini banyak sekali perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja seperti kekerasan, tawuran, pembunuhan, *bullying* dan lain sebagainya (Purwanto, 2015).

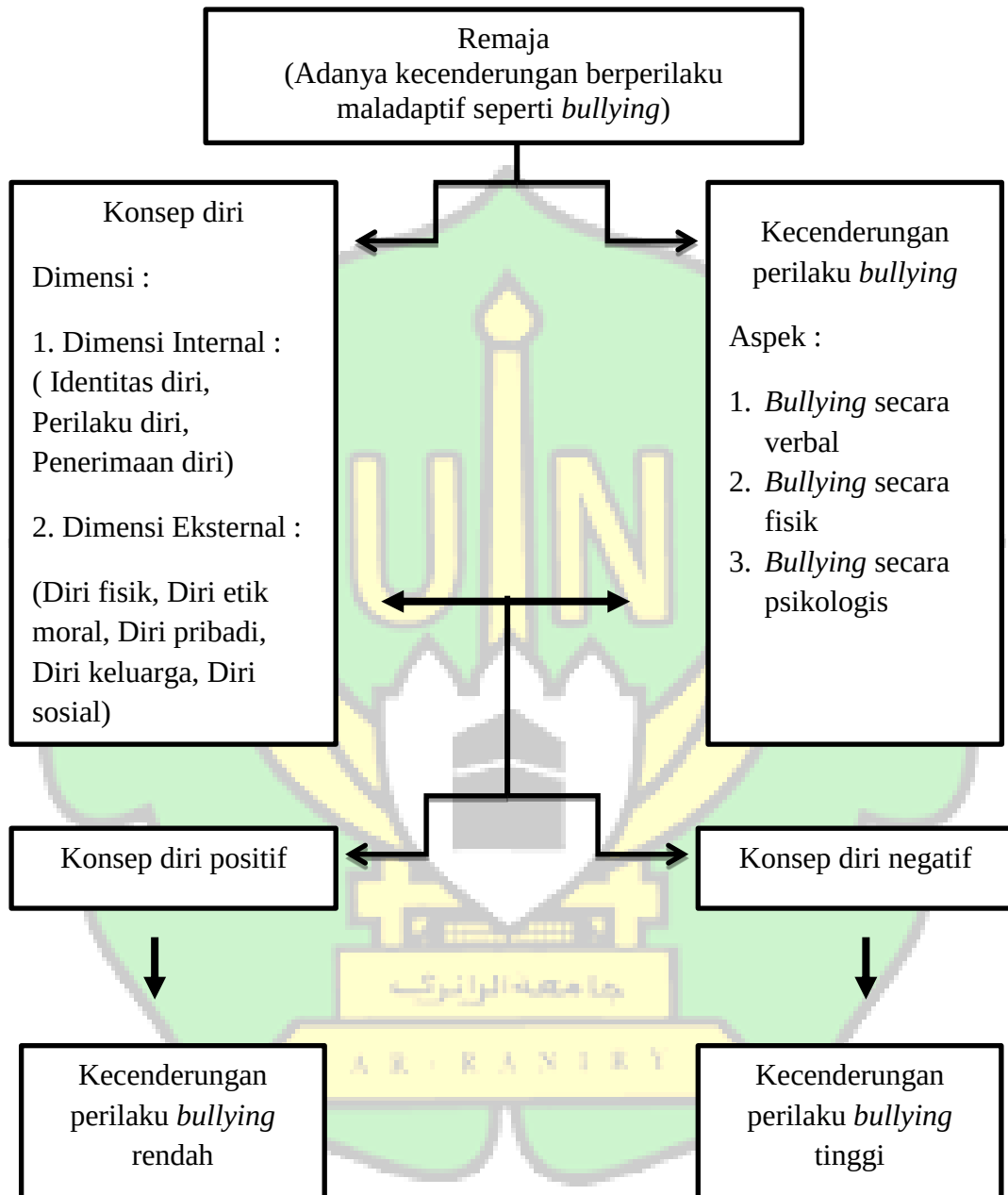
Kasus *bullying* menjadi salah satu isu terhangat yang sangat sering terjadi dalam lingkungan terlebih lagi lingkungan sekolah. *Bullying* kerap dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa dirinya kuat kepada individu atau kelompok yang lemah baik secara fisik maupun mental dan dilakukan secara berulang-ulang. Aksi mendorong, menghina teman, mengolok atau mengejek, menjadi hal biasa bagi individu. Namun tanpa disadari bahwa itulah salah satu praktik *bullying* dan konsekuensi nya korban akan merasakan trauma yang mendalam bagi dirinya (Sejiwa, 2008).

Bullying dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor keluarga, media massa, teman sebaya dan lingkungan budaya. Selain itu, *bullying* juga kerap terjadi karena individu menanamkan konsep diri negatif (Achroni, 2014). Konsep diri seseorang dapat dilihat melalui tingkah laku yang muncul pada diri seseorang yang berkembang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya sehingga individu dapat membentuk konsep diri yang negatif dan konsep diri positif. Adapun ciri konsep diri positif adalah orang yang mampu mengenali dan menerima dirinya apa adanya, cenderung memiliki sifat rendah hati dan memiliki harapan realistis serta harga diri yang tinggi. Begitupun sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki sifat tinggi hati dan tidak percaya diri (Afriyanto & Muzdalifah , 2014).

Ketika seseorang dapat menerima pengaruh positif yang didapatkan dari berbagai pengalaman, maka seseorang akan cenderung berperilaku positif pula, ia akan lebih menghargai orang lain sehingga kecenderungan perilaku *bullying* rendah. Begitupun sebaliknya, ketika seseorang menerima pengaruh negatif, maka ia akan membentuk konsep diri yang negatif dan cenderung berperilaku negatif, salah satu perilaku negatif yang muncul adalah kecenderungan perilaku *bullying* yang tinggi. Tinggi rendahnya kecenderungan perilaku *bullying* tergantung dari bagaimana seseorang menerima pengaruh yang didapatkan dari berbagai pengalaman (Purnaningtyas & Masykur, 2015).



Adapun kerangka konseptualnya dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying

D. HIPOTESIS

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara konsep diri terhadap perilaku *bullying*, artinya semakin negatif konsep diri siswa maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya, semakin positif konsep diri siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Maka data yang didapat dari kuesioner akan diolah menggunakan pengujian statistik tersebut (Hermawan & Yusran, 2017). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi (*Statistic Corelasional*) yaitu pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling-hubungan diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik (Azwar, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) = Konsep Diri

Variable terikat (Y) = Kecenderungan Perilaku *Bullying*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts yang diadaptasi oleh Agustiani (2006) adalah bagaimana persepsi seseorang terhadap diri sendiri, yang diamati atau bereaksi terhadap dirinya, memberi penilaian serta membentuk abstraksi

tentang diri. Konsep diri merupakan susunan pola persepsi yang terorganisir. Adapun dimensi dalam konsep diri menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) terdiri 2 yaitu dimensi internal berupa diri indetitas diri (*indetity self*), perilaku diri (*behavioral self*), penerimaan diri (*judging self*), Sedangkan dimensi eksternal berupa diri fisik (*Physical self*), diri etik moral (*Moral-ethical self*), diri pribadi (*Personal Self*), diri keluarga (*Family self*), diri sosial (*social self*).

2. Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Sejiwa (2008) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan situasi dimana seseorang yang kuat (baik secara fisik maupun mental) menekan, memojokkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang lemah degan sengaja dan berulang-ulang untuk menunjukkan kekuasaannya. Adapun aspek *bullying* menurut Sejiwa (2008) yaitu *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, dan *bullying* secara psikologis.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian sebagai tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017). Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X di SMAN 6 Banda Aceh.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini biasanya digunakan apabila dalam penelitian memiliki jumlah populasi yang terbatas, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 90 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik atau cara pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan *kuesioner* kepada 90 siswa reguler kelas X SMAN 6 Banda Aceh. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sekolah yang ingin peneliti lakukan penelitian, maka pengumpulan data menggunakan studi wawancara.. *Kuesioner* merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan menyertakan pernyataan-pernyataan agar responden dapat mengisinya dengan mudah. Skala yang digunakan untuk

mengukur kecenderungan perilaku *bullying* dan konsep diri menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) setuju, TS (tidak setuju), dan STS (Sangat tidak setuju). Jawaban setiap item pernyataan mempunyai nilai dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini terdapat nilai disetiap alternatif jawaban dengan skala likert, adapun nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Alternative Jawaban dengan Skala Likert

Pernyataan	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Dimensi dan indikator Konsep Diri

Pembuatan skala konsep diri mengacu pada teori Fitts yang telah diadaptasi oleh Agustiani (2006) yang terdiri dari 2 dimensi yaitu internal dan eksternal. Dimensi internal merupakan penilaian yang dilakukan seseorang berdasarkan dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan dimensi eksternal merupakan penilaian yang dilakukan individu melalui interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial. Adapun dimensi dan indikator tergambar dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Dimensi dan indikator konsep diri

No	Dimensi	Komponen	Indikator
1.	Internal	1. Identitas diri 2. Diri perilaku 3. Diri penerimaan	• Label dirinya sendiri • Persepsi terhadap tingkah laku • Kepuasan dan penerimaan individu akan dirinya
2.	Eksternal	1. Diri fisik 2. Diri etik moral 3. Diri pribadi 4. Diri keluarga 5. Diri sosial	• Persepsi individu tentang kesehatannya • Persepsi individu terhadap penampilannya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) • Persepsi individu tentang dirinya (tinggi, pendek, kurus, gemuk) • Persepsi individu mengenai hubungan dengan Tuhan • Nilai moral yang dipegang individu baik buruk • Persepsi individu terhadap prestasi yang telah dicapai • Merasa nyaman dengan keluarga • Mampu menerima kondisi ekonomi keluarga • Hubungan dengan teman • Kerjasama dengan orang lain • Berpartisipasi dalam lingkungan

Berdasarkan aspek di atas menghasilkan blue print sebagai berikut :

Tabel 3.3

Blue Print Skala Konsep Diri

No	Dimensi	Komponen	Item		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Internal	1. Identitas diri	1,2,3	24,25,26	6
		2. Pelaku diri	28	14	2
		3. Penerimaan diri	21,22,23	31,32	5
2	Eksternal	a) Diri Fisik	4,5,6,7,8,9	36,37,38,39	10
		b) Etik Moral	33,34,35	15,16,17	6
		c) Diri Pribadi	27	29,30	3
		d) Diri Keluarga	10,11,12,13	40,41,42,43	8
		e) Diri Sosial	44,45,46,47,48,49,50	18,19,20	10
TOTAL					50

b. Aspek dan indikator Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Sedangkan pembuatan skala kecenderungan perilaku *bullying* mengacu pada teori Sejiwa (2008) yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek *bullying* verbal, aspek *bullying* fisik dan aspek *bullying* psikologis. *Bullying* verbal merupakan perilaku menyakiti yang dilakukan secara verbal, *bullying* fisik merupakan perilaku menyakiti yang dilakukan menggunakan fisik, sedangkan *bullying* psikologis merupakan perilaku menyakiti yang dilakukan menggunakan psikologis nya seperti mengucilkan, menjauhi, dan lain sebagainya.

Adapun aspek dan indikator tergambar pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Aspek dan Indikator Kecenderungan perilaku Bullying

No	Aspek	Indikator
1.	<i>Bullying</i> secara verbal	• Mengejek • Pemerasan • Ancaman kekerasan • Penghinaan ras
2.	<i>Bullying</i> secara fisik	• Perilaku menyakiti menggunakan tangan • Perilaku menyakiti menggunakan kaki • Perilaku menyakiti menggunakan anggota tubuh lain
3.	<i>Bullying</i> secara psikologis	• Mengucilkan • Memandang hina • Mendiamkan

Berdasarkan aspek tersebut maka menghasilkan *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.5

Blue Print Skala Kecenderungan perilaku Bullying

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Bullying</i> secara verbal	1. Mengejek	1	34,35	3
		2. Pemerasan	32,33	5,6	4
		3. Ancaman Kekerasan	2,3,4	25,26,36	6
		4. Penghinaan Ras	23,24	37,38	4
2.	<i>Bullying</i> secara fisik	1. perilaku menyakiti menggunakan tangan	21,22,39,40,41	10,11,12,29,30	10
		2. perilaku menyakiti menggunakan	7,8,9	16,17,18	6

	anggota tubuh lain			
	3. perilaku menyakiti menggunakan kaki	42,43	13,14	4
3. <i>Bullying</i> secara psikologis	1. mengucilkan	45,46	44	3
	2. memandang hina	27,28	19,20	4
	3. Mendiamkan	15	31	2
TOTAL				46

2. Prosedur Penelitian

a. Persiapan Alat ukur Penelitian

Dalam penelitian tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat alat ukur penelitian yang bertujuan untuk pengumpulan data penelitian. Adapun alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying*. Pernyataan-pernyataan yang di buat muncul dari indikator yang telah ditentukan.

Tahap selanjutnya setelah pembuatan skala adalah melakukan *expert judgement* (Pertimbangan ahli) yang bertujuan untuk melihat dan mempertimbangkan kesesuaian alat ukur. Dalam penelitian ini *expert judgement* di bantu oleh 3 orang ahli dalam bidang psikologi, yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2019

b. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat ukur

Langkah selanjutnya setelah melakukan *expert judgement* adalah melakukan uji coba (*try out*) alat ukur. Dalam penelitian ini, *try out* dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2019 dengan menyebarkan kuesioner online pada 60 subjek dari sekolah yang berbeda dan mempunyai

karakter mirip dengan sampel penelitian. Adapun alasan menggunakan kuesioner online adalah keterbatasan waktu dan untuk mempermudah siswa dalam mengisinya.

Pada uji coba penelitian ini, setiap siswa diberikan 128 butir pernyataan yang terdiri dari 78 butir skala konsep diri dan 50 butir skala kecenderungan perilaku *bullying*. Kemudian setelah semua kuesioner terisi, peneliti melakukan tabulasi data dan melakukan uji instrumen untuk melihat aitem-aitem yang layak dipakai agar kuesioner dapat dipakai pada penelitian.

c. Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 6 Banda Aceh pada tanggal 18 Juli 2019 dengan menyebarkan kuesioner pada 90 siswa. Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 1 hari mulai dari pukul 09.00 s/d 12.00 wib. Penelitian ini dilakukan pada kelas X. Setiap siswa diberikan 96 butir pernyataan dari 2 buah skala, masing-masing skala terdiri dari 50 butir skala konsep diri dan 46 butir skala kecenderungan perilaku *bullying*.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item, sehingga data penelitian dapat dipertanggungjawabkan

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dapat melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Adapun validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak di ukur. Aitem yang secara teoritik dianggap baik dan layak masih memerlukan nilai empirik (Azwar, 2016).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Expert*) dengan 3 orang ahli yang berkualifikasi S2. Statistik CVR dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

Adapun hasil *expert judgement* tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7 dibawah ini

Tabel 3.6

Koefisien CVR skala Konsep Diri

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	22.	0,3	43.	1	64.	1
2.	1	23.	1	44.	1	65.	1
3.	1	24.	1	45.	1	66.	1
4.	0,3	25.	1	46.	1	67.	1
5.	1	26.	1	47.	1	68.	0,3
6.	0,3	27.	1	48.	1	69.	1
7.	1	28.	1	49.	1	70.	1
8.	1	29.	1	50.	1	71.	1
9.	0,3	30.	1	51.	1	72.	1
10.	1	31.	1	52.	1	73.	1
11.	1	32.	1	53.	1	74.	1
12.	0,3	33.	1	54.	1	75.	1
13.	1	34.	1	55.	1	76.	1
14.	1	35.	0,3	56.	1	77.	1
15.	1	36.	1	57.	1	78.	1
16.	1	37.	1	58.	1		
17.	1	38.	1	59.	1		
18.	1	39.	1	60.	1		
19.	1	40.	1	61.	1		
20.	1	41.	0,3	62.	1		
21.	1	42.	0,3	63.	1		

Tabel 3.7

Koefisien CVR skala Kecenderungan Perilaku Bullying

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	16.	1	31.	1	46.	1
2.	1	17.	1	32.	1	47.	1
3.	1	18.	1	33.	1	48.	1
4.	1	19.	1	34.	1	49.	1
5.	1	20.	1	35.	1	50.	1
6.	1	21.	1	36.	1		
7.	1	22.	1	37.	1		
8.	1	23.	1	38.	1		
9.	1	24.	1	39.	1		
10.	1	25.	1	40.	0,3		
11.	0,3	26.	1	41.	1		
12.	1	27.	1	42.	0,3		
13.	1	28.	1	43.	1		
14.	1	29.	1	44.	1		
15.	1	30.	1	45.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME menunjukkan bahwa koefisien CVR diatas nol (0), maka aitem-aitem pada tabel diatas dinyatakan valid.

2. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

a. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, penulis melakukan analisis daya beda aitem terlebih dahulu, perhitungan daya beda aitem dilakukan

menggunakan koefisien *korelasi product moment* dari Pearson. Uji coba tahap pertama menunjukkan indeks daya beda pada skala konsep diri berkisar antara -0,001 hingga 0,636. Sedangkan indeks daya beda pada skala kecenderungan perilaku bullying berkisar antara 0,036 hingga 0,627. Kemudian hasil uji coba kedua menunjukkan skala konsep diri berkisar antara 0,304 hingga 0,604. Sedangkan indeks daya beda pada skala kecenderungan perilaku bullying berkisar antara 0,340 hingga 0,721

Menurut Cronbach (Azwar, 2010) mengatakan koefisien berkisar antara 0,30 sampai 0,50. Maka kriteria yang penulis gunakan yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$, adapun aitem yang mencapai koefisien daya beda minimal 0,30 maka dianggap memiliki daya beda yang tinggi dan sebaliknya aitem yang memiliki koefisien daya beda dibawah 0,30 maka dianggap memiliki daya beda yang rendah. Hasil analisis daya beda aitem dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.10 dibawah ini

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Aitem skala Konsep diri

No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}
1.	0,350	22.	0,468	43.	0,140	64.	0,168
2.	0,460	23.	0,497	44.	0,463	65.	0,309
3.	0,374	24.	-0,001	45.	0,2 3	66.	0,518
4.	0,217	25.	0,168	46.	0,433	67.	0,412
5.	0,500	26.	0,490	47.	0,431	68.	0,408
6.	0,526	27.	0,579	48.	0,458	69.	0,154
7.	0,413	28.	0,348	49.	0,531	70.	0,035
8.	0,415	29.	0,431	50.	0,106	71.	0,375
9.	0,512	30.	0,258	51.	0,636	72.	0,625
10.	0,359	31.	0,072	52.	0,444	73.	0,585
11.	0,135	32.	-0,061	53.	0,449	74.	0,320
12.	0,446	33.	0,299	54.	0,139	75.	0,433
13.	0,414	34.	0,299	55.	0,202	76.	0,444
14.	0,272	35.	0,538	56.	0,261	77.	0,250
15.	0,243	36.	0,632	57.	-0,025	78.	0,380
16.	0,530	37.	0,551	58.	0,158		
17.	0,534	38.	0,390	59.	0,566		
18.	0,321	39.	0,508	60.	0,526		
19.	0,257	40.	0,544	61.	0,419		
20.	0,261	41.	0,244	62.	0,356		
21.	0,231	42.	0,470	63.	-0,044		

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dari 78 aitem diperoleh 50 aitem terpilih dan 28 aitem gugur. Adapun 28 aitem gugur tersebut terdiri dari nomor (4, 11, 14, 15, 19, 20, 21, 24, 25, 30, 31, 32, 33, 34, 41, 43, 45, 50, 54, 55, 56, 57, 58, 63, 64, 69, 70, 77). Selanjutnya 50 aitem yang terpilih akan dilakukan analisis reliabilitas kembali. Adapun aitem-aitem yang gugur dari skala konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini

Tabel 3.9

Blue Print awal Skala Konsep Diri

No	Aspek	Item		F
		Favorable	Unfavorable	
1	Internal	1.Diri Identitas 1,2,3	38,39,40	6
		2.Diri Pelaku 43*,44,45*	18,19*,20*	6
		3.Diri Penerimaan 35,36,37	48,49,50*	6
2	Eksternal	4.Diri Fisik 4*,5,6,7,8,9,10 11*	57*,58*,59, 60,61,62,63*, 64*	16
		5.Etik Moral 51,52,53,54*, 55*,56*	21*,22,23,24*, 25*,26	12
		6.Diri Pribadi 41*,42	46,47	4
		7.Diri Keluarga 12,13,14*,15*, 16,17	65,66,67,68,69*, 70*	12
		8.Diri Sosial 71,72,73,74,75 ,76,77*,78	27,28,29,30*,31 *,32*,33*,34*	16
		TOTAL		78

Keterangan : * = aitem yang gugur

Tabel 3.10

Koefisien Daya Beda Aitem skala Kecenderungan Perilaku Bullying

No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}	No	r_{ix}
1.	0,250	10.	0,531	19.	0,487	28.	0,591
2.	0,512	11.	0,399	20.	0,615	29.	0,500
3.	0,505	12.	0,503	21.	0,516	30.	0,541
4.	0,483	13.	0,605	22.	0,400	31.	0,421
5.	0,723	14.	0,447	23.	0,371	32.	0,436
6.	0,605	15.	0,600	24.	0,518		
7.	0,557	16.	0,363	25.	0,540		
8.	0,619	17.	0,238	26.	0,627		
9.	0,589	18.	0,401	27.	0,344		

33.	0,135	39.	0,610
34.	0,563	46.	0,608
35.	0,462	47.	0,350
36.	0,432	48.	0,036
37.	0,412	49.	0,514
38.	0,508	50.	0,432

Berdasarkan tabel 3.10 maka dari 50 aitem diperoleh 46 aitem terpilih dan 4 aitem gugur. Aitem-aitem yang gugur terdiri dari nomor (1,17,33,48). Selanjutnya 46 aitem yang terpilih akan dilakukan analisis reliabilitas lagi. Adapun aitem-aitem yang gugur dari skala kecenderungan perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.11

Blue Print awal Skala Kecenderungan Perilaku Bullying

No	Aspek	Indikator	Item		F
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Bullying</i> secara verbal	1. Mengejek	1*,2	37,38	4
		2. Pemasaran	35,36	6,7	4
		3. Ancaman Kekerasan	3,4,5	27,28,39	6
		4. Penghinaan Ras	25,26	40,41	4
2.	<i>Bullying</i> secara fisik	1. perilaku menyakiti menggunakan tangan	23,24,42,43,44	11,12,13,31,32	10
		2. perilaku menyakiti menggunakan anggota tubuh lain	8,9,10	18,19,20	6

	3. perilaku menyakiti menggunakan kaki	45,46	14,15	4
3. <i>Bullying</i> secara psikologis	1. mengucilkan	49,50	47*,48	4
	2. memandang hina	29,30	21,22	4
	3. Mendiamkan	16,17*	33*,34	4
TOTAL				50

Keterangan : * = aitem yang gugur

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (konsistensi) dan bila dilakukan pengujian kembali pada sekelompok subjek yang mempunyai karakteristik yang hampir sama, maka hasilnya tidak akan berbeda jauh (Azwar, 2016). Teknik uji reliabilitas terhadap item-item *kuisisioner* menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan program SPSS 18.0.

Maka hasil analisis reliabilitas untuk skala konsep diri sebelum dibuang aitem yang gugur diperoleh r_{ix} sebesar 0,920 kemudian tahap kedua membuang aitem yang gugur (daya beda aitem rendah) maka koefisien reliabilitas naik menjadi $r_{ix} = 0,933$. Sedangkan untuk skala kecenderungan perilaku *bullying* koefisien reliabilitas sebelum di buang aitem yang gugur diperoleh r_{ix} sebesar 0,936 selanjutnya di buang aitem yang gugur (daya beda aitem rendah) maka koefisien reliabilitas naik menjadi $r_{ix} = 0,942$

G. Teknik Pengolahan dan analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. melakukan skoring, skoring dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap aitem sesuai dengan alternatif nilai yang telah ditentukan.
- b. melakukan tabulasi data, nilai-nilai yang didapatkan pada setiap aitem jawaban di masukkan pada tabel-tabel yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan
- c. kemudian dihitung menggunakan SPSS 18.0.

2. Analisis Data

Sedangkan teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dibantu dengan program *SPSS 18.0* untuk melihat hubungan antara kedua variabel yaitu melihat hubungan signifikan antara konsep diri terhadap kecenderungan perilaku *bullying*.

a. Uji Persyaratan

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2017). Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan SPSS 18.0.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2017). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi penelitian. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *linierity* kurang dari 0,05 ($<0,05$) (Priyatno, 2011). Uji linieritas lajur *F deviation from linierity* dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi $>0,05$ (Suwendra, 2018).

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas dan linieritas, maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik korelasi *product moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 18.0 for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 6 Banda Aceh dengan sampel sebanyak 90 siswa. Adapun data demografi sampel penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di berikut ini

Tabel 4.1

Data Demografi Sampel Penelitian

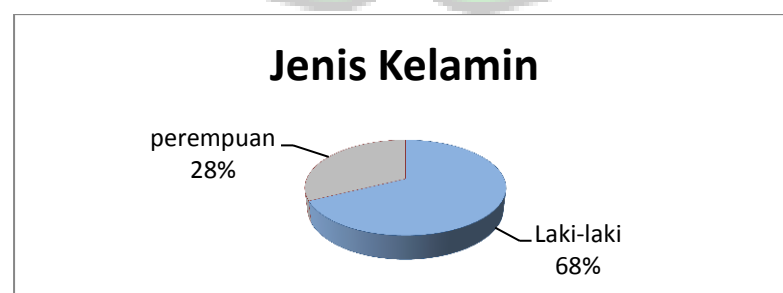
No	Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	61	67,8%
		Perempuan	29	32,2%
2.	Suku Asal	Aceh	78	87%
		Batak	8	9%
		Minangkabau	1	1%
		Jawa	2	2%
		Sunda	1	1%
3.	Usia	14 tahun	8	9%
		15 tahun	41	46%
		16 tahun	41	45%
4.	Tinggal bersama	Kedua Orang tua	55	61%
		Ayah/Ibu Saja	21	23%
		Lainnya	14	16%
5.	Urutan anak	Pertama	18	20%
		Kedua	27	30%
		Ketiga	16	18%
		Keempat	17	19%
		Kelima	8	8%
		Keenam	3	4%
		Kedelapan	1	1%

No	Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
6.	Pekerjaan ayah	Almarhum	13	15%
		Wiraswasta	20	22%
		karyawan	4	4%
		swasta		
		Nelayan	1	1%
		Buruh	7	8%
		PNS	12	13%
		Tukang	7	8%
		TNI	3	3%
		Bengkel	4	4%
		Pedagang	6	6%
		Petani	6	6%
		Pemborong	1	1%
		serabutan	2	2%
		Kepala desa	1	1%
		Sopir	1	1%
		Perawat	1	1%
		Salesman	1	1%
		Bawa becak	1	1%
7.	Pekerjaan ibu	IRT	68	76%
		PNS	7	8%
		Katering	2	2%
		Pedagang	7	8%
		Perawat	1	1%
		Almarhum	1	1%
		Petani	1	1%
		Wiraswasta	3	1%

Berikut adalah persentase data demografi sampel yang dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini

Diagram 4.1

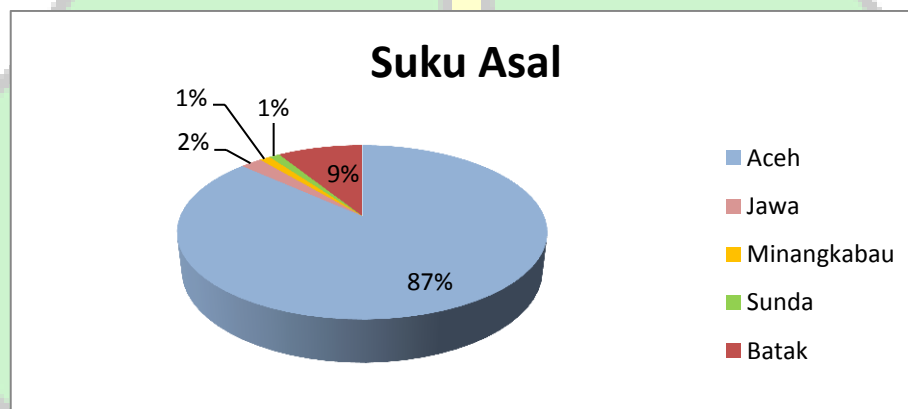
Deskripsi sampel berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 61 (68 %) siswa sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 (28%) siswa. Maka mayoritas siswa untuk kelas X adalah laki-laki. Sampel penelitian ini terdiri dari 90 siswa yang berasal dari sekolah yang sama yaitu SMAN 6 Banda Aceh.

Diagram 4.2

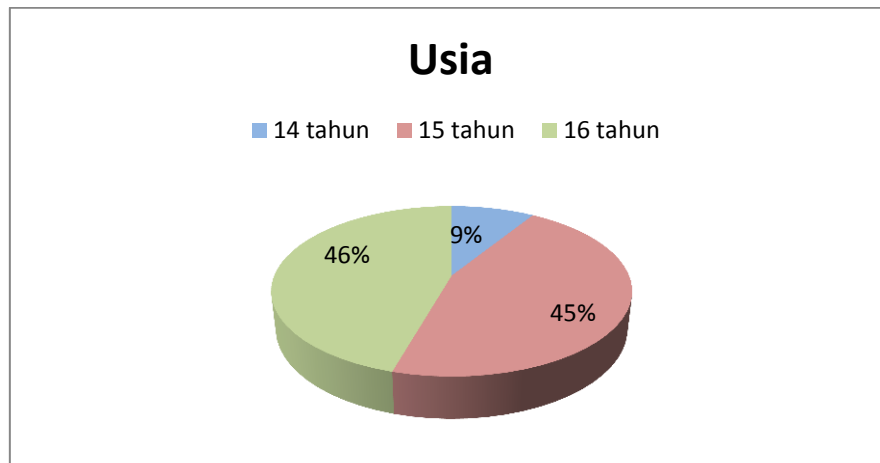
Deskripsi sampel berdasarkan suku asal



Pada diagram 4.2 ini, sampel dalam penelitian ini juga berasal dari suku yang berbeda-beda, adapun yang berasal dari suku Aceh terdiri dari 78 siswa (87%) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berasal dari suku Batak sebanyak 8 (9%) siswa, dari suku Jawa sebanyak 2 (2%) siswa, suku sunda sebanyak 1 (1%) dan dari suku minangkabau sebanyak 1 (1%) siswa.

Diagram 4.3

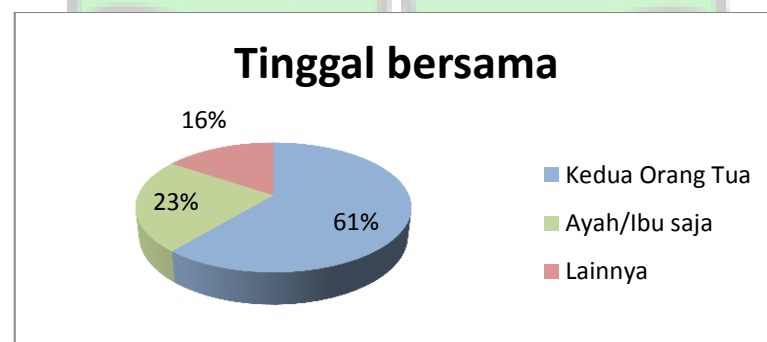
Deskripsi sampel berdasarkan Usia



Berdasarkan diagram 4.3 diatas, sampel dalam penelitian ini memiliki usia yang berbeda-beda, diantaranya berusia 14 tahun, 15 tahun dan 16 tahun. Adapun siswa yang berusia 14 tahun berjumlah 8 (9%) siswa, sedangkan siswa yang berusia 15 tahun berjumlah 41 (45%) kemudian yang berusia 16 tahun sebanyak 41 (46%) siswa. Maka dari ketiga data tersebut rata-rata siswa berada pada usia 15 dan 16 tahun, sedangkan minoritas siswa berusia 14 tahun.

Diagram 4.4

Deskripsi sampel berdasarkan kategori tinggal bersama



Selain itu, sampel penelitian ini juga memperoleh data siswa yang tinggal bersama kedua orang tua berjumlah 55 siswa (61%), siswa yang tinggal bersama ibu/ayah saja berjumlah 21 siswa (23%), dan siswa yang tinggal bersama anggota keluarga lainnya sebanyak 14 siswa (16%). Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa siswa yang tinggal bersama kedua orang tuanya lebih dominan dari siswa yang tinggal hanya bersama ibu/ayah dan anggota lainnya.

Diagram 4.5

Deskripsi sampel berdasarkan kategori Urutan Anak

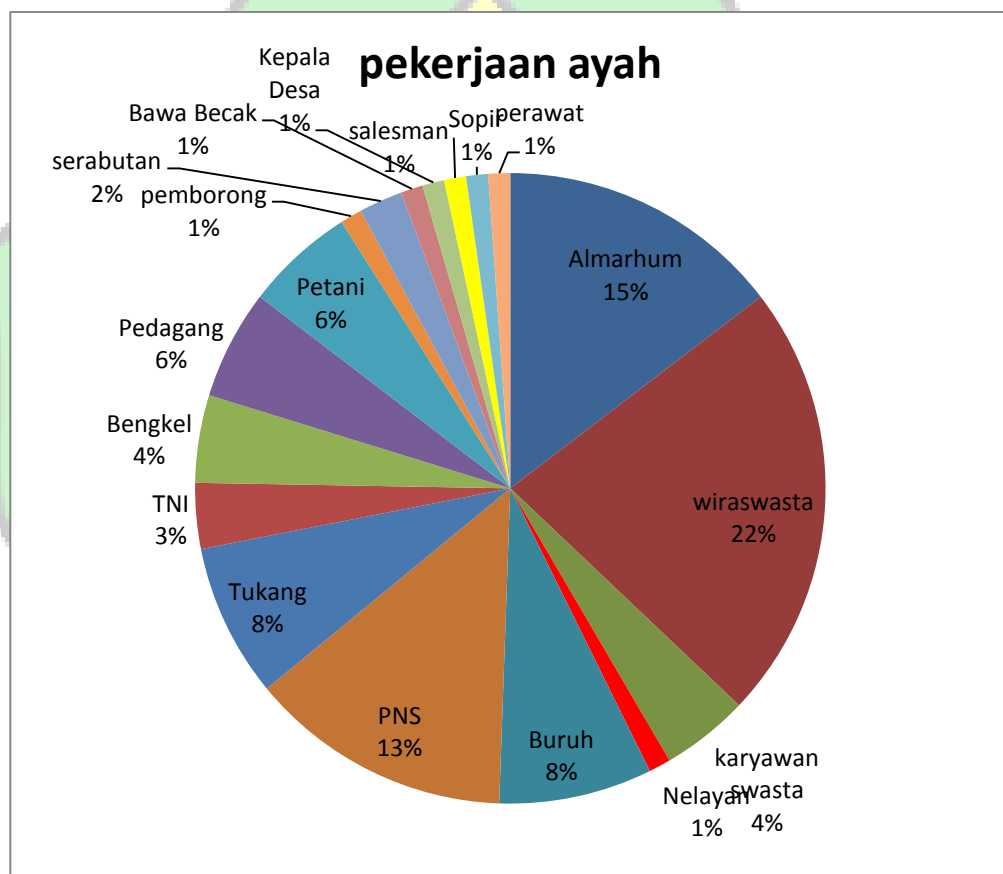


Berdasarkan diagram 4.5, dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki kategori urutan anak yang berbeda-beda, dari anak pertama hingga anak ke delapan. Adapun siswa yang berkategori anak pertama sejumlah 18 siswa (20%), kemudian siswa berkategori anak kedua berjumlah 27 siswa (30%), siswa berkategori anak ketiga berjumlah 16 siswa (18%), siswa berkategori anak keempat berjumlah 17 siswa (19%), kemudian siswa

berkategori anak kelima berjumlah 8 siswa (8%), siswa berkategori anak keenam sebanyak 3 siswa (4%) sedangkan siswa berkategori anak kedelapan hanya 1 siswa (1%). Dari data diatas, maka siswa yang lebih dominan adalah siswa yang berkategori anak kedua.

Diagram 4.6

Deskripsi sampel berdasarkan kategori Pekerjaan Ayah

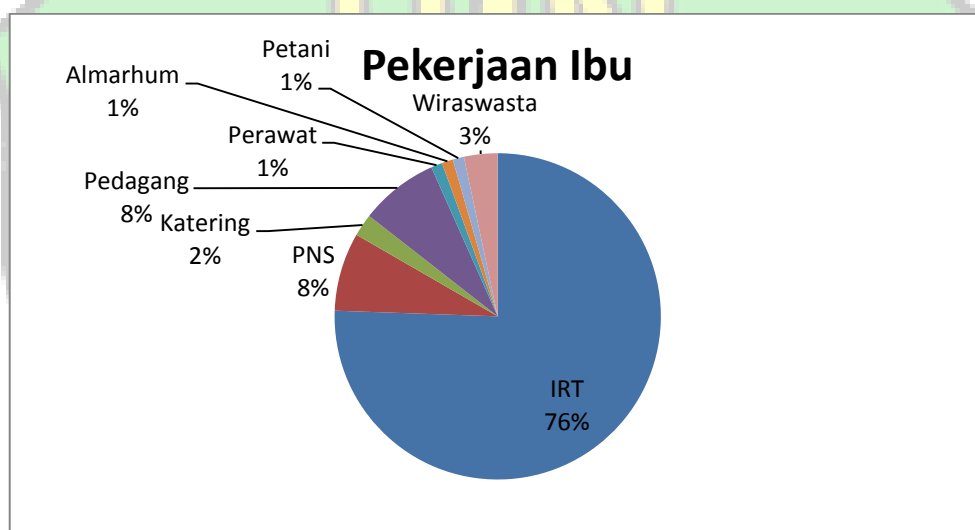


Berdasarkan diagram 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki ayah yang pekerjaannya berbeda-beda, adapun kategori pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 20 orang (22%), diikuti dengan Ayah yang telah meninggal (almarhum) berjumlah 13

orang (15), PNS berjumlah 12 orang (13%), buruh berjumlah 7 orang (8%), tukang berjumlah 7 orang (8%), petani berjumlah 6 orang (6%), pedagang berjumlah 5 orang (6%), karyawan swasta berjumlah 4 orang (4%), bengkel berjumlah 4 orang (4%), TNI berjumlah 3 orang (3%), serabutan berjumlah 2 (2%), dan orang tua yang bekerja sebagai nelayan, pemborong, bawa becak, kepala desa, salesman, sopir, dan perawat masing-masing berjumlah 1 orang (1%).

Diagram 4.6

Deskripsi sampel berdasarkan kategori Pekerjaan Ibu



Selanjutnya, dilihat dari diagram 4.6 berdasarkan pekerjaan ibu, maka kategori terbanyak adalah ibu rumah tangga berjumlah 68 orang (76%), diikuti dengan PNS dan pedagang masing-masing berjumlah 7 orang (8%), wiraswasta berjumlah 3 orang (3%), katering berjumlah 2 orang (2%), selanjutnya petani, perawat dan ibu yang telah meninggal (almarhum) masing-masing berjumlah 1 orang (1%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Kategori ini memiliki tujuan untuk menempatkan responden ke dalam kategori-kategori tertentu. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi jenjang (ordinal) yaitu tingkat ukuran yang dapat membedakan dan mengurutkan dari tingkatan rendah, sedang dan tinggi (Gahayu, 2015). Selain pembobotan atau penskoran, deskripsi data hasil penelitian tersebut juga menentukan kedudukan kategori data (Jaya, 2019)

a. Skala Konsep Diri

Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat data hipotetik (hasil yang mungkin terjadi) dan empirik (hasil yang diamati). Adapun deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Konsep Diri	139	101	120	6,3	139	101	121.19	6,7

Keterangan :

Xmaks = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = Nilai rata-rata dari hasil keseluruhan jumlah nilai bobot

$$\mu = \left(\frac{X_{maks} + X_{min}}{2} \right)$$

SD = Nilai statistik untuk menentukan seberapa dekat titik rata-rata nilai

$$s = \left(\frac{X_{maks} - X_{min}}{6} \right)$$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2 diatas, maka analisis deskripsi data penelitian secara hipotetik menunjukkan bahwa nilai untuk jawaban maksimal adalah 139, minimal adalah 101, mean adalah 120, dan untuk standar deviasi adalah 6,3. Sedangkan analisis data penelitian secara empiric menunjukkan nilai jawaban maksimal 139, minimal 101, mean 121,19, dan standar deviasi adalah 6,7. Maka dari hasil deskripsi data tersebut, dapat menentukan kedudukan kategori data mulai dari positif, sedang dan negatif. Adapun rumus pengkategorisasi skala konsep diri sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Positif} &= X > M + 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD < X < M + 1SD \\ \text{Negatif} &= X < M - 1SD\end{aligned}$$

Keterangan :

M = Mean empirik pada skala
X = Rentang butir pertanyaan
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil kategorisasi skala konsep diri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kategorisasi Skor Penyebaran Skala Konsep Diri

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase
$X < M - 1SD$	Negatif	<114,49	9	10%
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang	114,49 -127,89	68	75,6%
$X > M + 1SD$	Positif	>127,89	13	14,4%
Jumlah			90	100%

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas siswa SMAN 6 Banda Aceh memiliki konsep diri dengan kategori sedang yaitu berjumlah 68 orang (75,6%), kemudian diikuti dengan kategori positif berjumlah 13 orang (14,4%) sedangkan sisanya berada pada kategori positif yaitu berjumlah 9 orang (10%)

b. Skala Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat data hipotetik (hasil yang dihitung menurut model matematika) dan empirik (hasil yang diamati). Adapun deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan Perilaku Bullying

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	180	150	165	5	180	150	166.2	5.6

Keterangan :

Xmaks = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Mean = Nilai rata-rata dari hasil keseluruhan jumlah nilai bobot

$$\mu = \left(\frac{X_{maks} + X_{min}}{2} \right)$$

SD = Nilai statistik untuk menentukan seberapa dekat titik rata-rata nilai

$$s = \left(\frac{X_{maks} - X_{min}}{6} \right)$$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2 diatas, maka analisis deskripsi data penelitian secara hipotetik menunjukkan bahwa nilai untuk jawaban maksimal adalah 180, minimal adalah 150, mean adalah 165, dan untuk standar deviasi adalah 5. Sedangkan analisis data penelitian secara empirik menunjukkan nilai jawaban maksimal 180, minimal 150, mean 166.2, dan standar deviasi adalah 5.6. Maka dari hasil deskripsi data tersebut, dapat menentukan kedudukan kategori data mulai dari tinggi, sedang dan rendah serta. Adapun rumus pengkategorisasi skala konsep diri sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Positif} &= X > M + 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD < X < M + 1SD \\ \text{Negatif} &= X < M - 1SD\end{aligned}$$

Keterangan :
M = Mean empirik pada skala
X = Rentang butir pertanyaan
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil kategorisasi skala konsep diri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kategorisasi Skor Penyebaran Skala Kecenderungan Perilaku Bullying

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase
$X < M - 1SD$	Rendah	<160,6	16	17,8%
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang	160,6 -171,8	58	64,4%
$X > M + 1SD$	Tinggi	>171,8	16	17,8%
Jumlah			90	100%

Hasil kategorisasi tabel 4.5 skala kecenderungan perilaku *bullying* diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMAN 6 Banda Aceh memiliki kecenderungan perilaku *bullying* pada kategori sedang yaitu berjumlah 58 orang (64,4%), kemudian untuk kategori tinggi dan rendah masing-masing memiliki jumlah yang sama yaitu 16 orang (17,8%)

2. Uji Prasyarat

Untuk menganalisis data penelitian, langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas dan linearitas sebagai berikut

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah analisis statistik pertama yang harus dilakukan. Tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal apabila angka signifikan bernilai $> 0,05$ (Santoso, 2017).

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	P
1.	Konsep Diri	0,792	0,558
2.	Kecenderungan Perilaku Bullying	0,729	0,662

Berdasarkan tabel 4.6 diatas memperlihatkan bahwa variabel konsep diri berdistribusi normal K-S-Z = 0,792 dengan $p = 0,558$ ($p > 0,05$). Sedangkan pada data variabel kecenderungan perilaku *bullying* diperoleh data K-S-Z = 0,729 dengan $p = 0,662$ ($p > 0,05$), berdasarkan nilai yang diperoleh maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa skala ini berdistribusi normal, dan dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas pada variabel konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linierity</i>	<i>P</i>
Konsep diri dengan Kecenderungan perilaku <i>bullying</i>	1,432	0,131

Berdasarkan tabel 4. di atas maka diperoleh hasil *F Deviation From Linierity* untuk kedua variabel adalah $F = 1,432$ dengan $P = 0,131$ ($p > 0,05$). Karena nilai p diatas dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linieritas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan

menggunakan analisis korelasi Pearson. Adapun tujuan dilakukan metode ini adalah untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	P
Konsep diri dengan Kecenderungan perilaku <i>bullying</i>	-0.291	0.005

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* sebesar $r = -0,291$ dengan nilai $p = 0,005$ ($<0,05$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* diterima. Ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin negatif konsep diri siswa maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*. Begitupun sebaliknya, semakin positif konsep diri siswa maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan hipotesis penelitian ini diterima, dengan sumbangan relatif konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* sebesar $r = -0,291$ dengan $r^2 = 0,84$ artinya terdapat 84% pengaruh relatif konsep diri dengan

kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa, kemudian sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan arah hubungan yang dihasilkan menunjukkan arah negatif antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh.

Hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan nilai $r = -0,291$ ($<0,05$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* diterima. Konsep diri yang negatif pada siswa akan menunjukkan kecenderungan perilaku *bullying* yang tinggi pada siswa begitupun sebaliknya konsep diri yang positif menunjukkan kecenderungan perilaku *bullying* yang rendah. Sumbangan relatif pada penelitian ini sebesar $r^2 = 0,84$, artinya terdapat 84% pengaruh konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa dan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Achroni (2014), bahwa konsep diri yang negatif menjadi salah satu pemicu lahirnya perilaku *bullying* pada anak. Anak akan mencontoh perilaku buruk yang dilihat dari berbagai pengalaman sehingga membentuk konsep diri yang negatif dan akan bertindak negatif pula.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handini (2010) yang berjudul hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa SMAN 70 Semarang. Melalui analisis korelasi Spearman's rho menunjukkan taraf korelasi sebesar $-0,058$ dan signifikan $0,720$ yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh memiliki konsep diri dengan kategori sedang yaitu 68 orang (75,6%), kategori positif 13 orang (14,4%) dan kategori negatif yaitu berjumlah 9 orang (10%). Sedangkan kecenderungan perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh mayoritas siswa berada pada kategori sedang yaitu berjumlah 58 orang (64,4%), kemudian untuk kategori tinggi dan rendah masing-masing memiliki jumlah yang sama yaitu 16 orang (17,8%).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* yang sedang, namun konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* yang sedang ini juga dikhawatirkan menjadi konsep diri yang negatif dan tindakan negatif apabila anak tidak dapat mengontrol pengaruh pengalaman yang didapatkannya, karena pada dasarnya konsep diri tidak bersifat laten atau tetap tetapi berubah. (Suwendra, 2018). Perkembangan konsep diri tidak langsung dan menetap tetapi berproses dalam pembentukannya dan dapat berubah seiring dengan pengalaman yang didapatkan serta berjalannya waktu (Rahmat dalam Suwendra, 2018).

Temuan penulis menjelaskan bahwa anak dengan konsep diri yang positif cenderung lebih menghargai dirinya dan orang lain dibandingkan dengan anak yang memiliki konsep diri negatif (Afriyanto & Muzdalifah, 2014). Penulis juga menemukan bahwa jenis kelamin, budaya, urutan anak, usia, dan ekonomi keluarga menjadi faktor-faktor yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri pada anak. Selain itu, tinggalnya anak bersama orang tua atau keharmonisan keluarga, juga menjadi salah satu faktor penting dalam hal pembentukan konsep diri. Anak yang orang tuanya berpisah atau yang tinggal hanya dengan salah satu orang tuanya akan merasa kurangnya kasih sayang, sehingga anak mencari perhatian lain dalam bentuk yang berbeda-beda (Suwendra, 2018).

Begitupula dengan usia, konsep diri terbentuk seiring dengan usia seseorang. Masa kanak-kanak konsep dirinya sesuai dengan keadaan dirinya, masa remaja konsep dirinya akan sesuai dengan teman sebaya dan orang-orang yang disenanginya, masa dewasa konsep dirinya akan disesuaikan dengan status sosialnya dan masa tua konsep dirinya banyak dipengaruhi oleh keadaannya (Suwendra, 2018).

Maka hal tersebut menjadi satu masukan penting kepada orang tua untuk menanamkan nilai moral dan etika kepada anak, kepekaan orang tua terhadap perilaku anak serta harus mengontrol pergaulan anak, karena konsep diri negatif dan tindakan negatif seperti *bully* tidak hanya didapatkan dalam lingkungan keluarga tetapi juga di dapatkan dalam lingkungan sosial (Achroni, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data serta pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Dengan kata lain, maka semakin positif konsep diri siswa maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, begitupula sebaliknya semakin negatif konsep diri siswa maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan kedepan yang lebih komprehesif khususnya yang berhubungan dengan konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying*, serta penelitian selanjutnya dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*, seperti harga diri, pemahaman moral dan pola asuh orang tua. Kemudian dalam pembuatan aitem tidak perlu terlalu banyak cukup mewakili setiap indikator yang hendak diukur, agar tidak membuat responden kelelahan dan bosan dalam mengisi.
2. Untuk orang tua dapat bekerjasama dengan pihak sekolah terhadap perkembangan anaknya. Orang tua harus mengontrol pergaulan anaknya,

dan tidak melakukan pola asuh yang berlebihan sehingga berdampak kepada anak.

3. Pihak sekolah baik sekolah umum maupun sekolah inklusi juga berperan penting untuk lebih memperhatikan sikap dan kecenderungan *bullying* siswa. Sekolah menjadi salah satu instansi yang didalamnya terdapat berbagai macam siswa dari kategori dan budaya yang berbeda, sehingga pentingnya kepekaan pihak sekolah terhadap perilaku siswanya. Guru juga harus menanamkan nilai moral kepada siswanya dan memberi pemahaman kepada siswa bahwa tindakan-tindakan yang akan dilakukan bisa berdampak baik atau buruk kepada dirinya dan orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung : CV Darus Sunnah
- Ali, A. (2012). Kitab Shahihh Al Bukhari dan Muslim : Referensi Hadist Sepanjang Masa. Alita Aksara Media
- Achroni, K. (2014). *Recharge Your Spirit*. Yogyakarta : Trans Idea Publishing
- _____. *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik*. Yogyakarta : Trans Idea Publishing
- Afriyanto, H.B & Muzdalifah, F. (2014). Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Bullying pada Mahasiswa di Universitas X. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol.3 No.2
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Arifin, B.S (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Arsela,D., Pohan, L.D., & Djuwita R. (2013). Gambaran Sikap Remaja terhadap Perilaku Bullying saat SMA di Kota Maju (*Adolescent Attitudes toward Bullying in Urban High School*). *Jurnal Psikologi*
- Astuti, E.S., & Resminingsih.(2010). *Bahan-bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*. Jakarta : Grasindo
- Azis,R.U. (2006). *Jangan Biarkan Anak Kita Bereaksi Menarik Diri*. Solo : PT Tiga Serangkai
- Azwar, S.(2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Centi, P.J. (1993). *Mengapa Rendah Diri ?*. Yogyakarta : Kanisius
- Darsiharjo. (2013). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geoedukasi*. 2(1)
- Feist, J., & Feist, G.J. (2010). *Teori Kepribadian (Theories of Personality)* edisi 7. Jakarta : Salemba Humanika
- Fitrah,M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Barat : CV Jejak

- Gahayu, S.A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat* : Yogyakarta. Deepublish
- Handini, F. (2010). Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta. *Skripsi Psikologi*. Jakarta
- Hanief, Y.N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan* : Yogyakarta. Deepublish
- Hasanah, U., Ni'matuzahroh., & Nurhamida, Y. (2015). Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dan Kecenderungan Bullying di kelas inklusi. *Jurnal. UNISIA*, XXXVII (82)
- Hermawan, A & Yusran, H.L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok : Kencana
- Husamah. (2015). *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- <https://www.boombastis.com/kasus-bully-terparah/80107> Diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- <https://news.detik.com/berita/d-3568407/mensos-84-anak-usia-12-17-tahun-mengalami-bullying> Diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak> Diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- <https://nasional.sindonews.com/read/1324346/15/catatan-kpai-bidang-pendidikan-kasus-bullying-paling-banyak-1532346331> Diakses pada tanggal 20 Mei 2019
- Jaya, I. (2017). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- King, L.A. (2014). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta : Salemba Humanika
- Kostan, H & Irwanto.(2017). Representasi Sosial Mengenai Siswa dengan Disabilitas pada Siswa Non-Disabilitas SMP inklusi di DKI Jakarta. *Jurnal IJDS*. Vol. 04 No. 02
- Mujiyati. (2015). Peningkatan self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 1-12
- Nauli, F.A., Jumaini., & Elita. (2017). Analisis Kondisi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Sebagai Upaya Promotif dan Preventif. *Jurnal Ners Indonesia*, 7(2)

- Neolaka, A & Neolaka, G.A.A.(2017). *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*.Depok : Kencana
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1)
- Noor,J. (2017). *Metodologi Penelitin (Skripsi, Tesis, Disertas, & Karya Ilmiah)*. Jakarta : Kencana
- Oktavia,L. (2014). Hubungan Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Skripsi*. Surakarta
- Priambodo, A.P. (2017). Hubungan Antara Empati dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Bullying terhadap Siswa Difabel pada Siswa SMP Inklusi Di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta
- Priyatno,D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Purwanto, S. (2015). Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. *Jurnal Pendidikan*, 3(1)
- Purnaningtyas, L.F., & Masykur, A.M. (2015). Konsep Diri dan Kecenderungan Bullying Pada Siswa SMK Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 186-190
- Rionaldi, A. (2014). Tinjauan Yuridis terhadap Kekerasan Yang Dilakukan Oknum Guru terhadap Murid di Sekolah. *Jurnal Hukum*
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sari, N.W., & Hanum, F. (2017). Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Sisw di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*
- Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : PT. Grasindo
- Siyoto, S., & Sodik, A (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sunarno & Utama. (2012). Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar (Studi Situs di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). *Artikel Publikasi Ilmiah*

Suwendra, I.W. (2018). *Mengintip Sarang Iblis Moral*. Bali : Nilacakra

Vito,B., Krisnani.H., & Resnawati.R. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(2),147-300

Widyastuti,Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Fisip Untirta Press

Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta :
Ar-Ruzz



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku
Bullying

Lampiran 3 Koefisien Korelasi Item Total Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku
Bullying

Lampiran 4 Skala Penelitian Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Konsep Diri dan Kecenderungan Perilaku
Bullying

Lampiran 6 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis)

Lampiran 7 Tabulasi CVR

Lampiran 8 Administrasi Penelitian

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor :B-131/Un.08/FPsi/KP.00.4/02/2019

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL 2018/2019
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 18 Januari 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dra. Tasnim Idris, M.Ag Sebagai Pembimbing Pertama
2. Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Cut Putri Nahdia
NIM/Prodi : 150901070/Psikologi
Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMAN 6 Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Februari 2019 M
07 Jumadil Akhir 1440 H



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 366/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

9 April 2019

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
di-
Tempat

Assalamu'aliakum Wr. Wb

Dengan Hormat

Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

N a m a : **Cut Putri Nahdia**
N I M : 150901070
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi / Semester : Psikologi / VIII (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa SMAN 6 Banda Aceh".

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan,

Tasnim Idris



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / /2019
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, Juli 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 6 Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 366/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/04/2019 tanggal, 09 April 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Cut Putri Nahdia
NIM : 150901070
Program Studi : Psikologi
Judul : **"HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMAN 6 BANDA ACEH"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN

PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I

NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

Jalan Tgk. Cot Aron Desa Lampabul Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh 23234
E-mail: sman6@bandaaceh94@gmail.com- Telp. (0651) 8016127

Nomor : 074 / 582 / 2019
Klasifikasi : Brasa
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Banda Aceh, 11 September 2019

Kepada

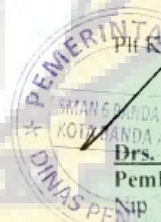
Yth. Wakil Dekan Fakultas
Psikologi UIN Ar-Raniry
di
Tempat

Sehubungan Surat Dinas Pendidikan Nomor : 070/B.I/5701 b/2019 tanggal, 1 Juli 2019 Tentang Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMAN 6 Banda Aceh menerangkan :

Nama : Cut Putri Nahdia
NIM : 150901070
Program Studi : Psikologi
Judul : **"HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA
SMA NEGERI 6 BANDA ACEH"**

Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 6 Banda Aceh dari tanggal 18 Juli s.d 20 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya



Pdt Kepala Sekolah

Drs. Muhammad Jamil
Pembina Tk I

Nip 19661231 199403 1 073

SK Nomor : 800/A.3/7140.2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Putri Nahdia
2. Tempat/Tgl.Lahir : Banda Aceh/11 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901070
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Lamseupeung
 - a. Kecamatan : Lueng Bata
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : Cutputrin@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN Sukadamai
10. SMP/MTS : MTSN Model
11. SMA/MA : SMAN 4 B.Aceh

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Tgk. T. Fachruddin (Alm)
13. Nama Ibu : Syarifah Asma (Almh)
14. Nama Wali : T. Rahmat Ramadhan
15. Pekerjaan
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : -
 - c. Wali : Pedagang

Banda Aceh, 19 Juli 2019

Cut Putri Nahdia